



Sejumlah UMKM mengikuti sosialisasi hasil verifikasi UMKM Kota Jogja di Kantor Kemantren Gedongtengen, Kamis (11/12).
Harian Jogja/Lugas Subarkah

PEREKONOMIAN RAKYAT

Tren UMKM Jasa di Jogja Meningkat

Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja tengah memverifikasi UMKM di Kota Jogja untuk memperbarui data. Dari hasil verifikasi sementara, UMKM sektor jasa mengalami tren peningkatan. Hasil pendataan ini akan menjadi pertimbangan intervensi yang tepat untuk UMKM.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, menjelaskan berdasarkan data sebelumnya, di Kota Jogja ada sekitar 35.000 UMKM. Data ini yang sekarang diverifikasi untuk menyamakan data secara nasional. "Dari pendataan itu akan muncul sistem informasi data tunggal, SIDT UMKM se-Kota Jogja," ujarnya dalam sosialisasi hasil verifikasi UMKM Kota Jogja di Kantor Kemantren Gedongtengen, Kamis (11/12).

Sementara, hasil pendataan di Kota Jogja terdapat dalam aplikasi Jogja Smart Service (JSS). Dari update data ini, Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja ingin mengetahui kondisi ini 35.000 UMKM apakah masih eksis, apakah sudah semakin maju, apakah justru sudah usahanya, apakah legalitas usahanya sudah diperbarui, dan sebagainya. Verifikasi sudah dimulai sejak 22 Oktober lalu dan sekarang masih terus berjalan.

"Nah, ini kami cilik untuk menyosialisasikan hasil pembaharuan data sementara di 14 kemantren.



Meskipun ini sementara, setidaknya ini bisa lebih menggambarkan kondisi riil UMKM. Ini bisa kita baca, kita cermati, bahwa ada pergeseran sektor unggulan," ungkapnya.

Jika dulu tiga sektor unggulan adalah kuliner, fashion dan kerajinan, sekarang sudah bergeser. Kuliner masih menempati urutan pertama, lalu jasa di posisi kedua, baru disusul fashion dan kerajinan. "Kuliner masih di atas 50 persen. Jasa sekitar 20 persen," kata dia.

Tren pergeseran sektor unggulan ini menurutnya terjadi merata di hampir semua kemantren. Adapun beberapa UMKM jasa yang kini banyak berkembang di antaranya *barbershop*, *laundry*, cuci sepatu, *guide wisata*, fotografi, dan sebagainya yang banyak diminati anak muda.

Data terbaru UMKM ini sangat diperlukan, karena skema

pemberdayaan sekarang harus berbasis data. "Sehingga, data yang dimiliki oleh kelurahan, oleh kemantren maupun yang dimiliki Kota Jogja harus sama, satu data," kata dia.

Terkait pergeseran tren ini, intervensi yang dilakukan pun akan disesuaikan. Ia memcontohkan dalam UMKM *barbershop*, nantinya akan ada pelatihan kemampuan mencukur dengan melibatkan perusahaan *barbershop* yang sudah besar dan berkembang di Jogja.

"Kami mencoba untuk merangkul Arfa Barbershop. Kami sudah komitmen dari dulu, Arfa Barbershop akan mendampingi, melatih calon UMKM Kota Jogja yang akan bergelut di sektor potong rambut. *Output*-nya bisa menjadi karyawan mereka atau membuka usaha sendiri. Ini sudah dilakukan di 2025 dan akan dilanjutkan kembali pada 2026," paparnya. **(Lugas Subarkah/*)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005